

PENGELOLAAN TATA RUANG KANTOR DI SEKRETARIAT DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH JAWA TIMUR

OFFICE SPATIAL MANAGEMENT IN THE SECRETARIAT OF THE REGIONAL REPRESENTATIVE COUNCIL OF EAST JAVA

Hafizh Mohammad Ismi Prakoso¹, Dian Arlupi Utami²

¹Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: hafizh.19046@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: dianarlupi@unesa.ac.id

Abstrak

Pengelolaan tata ruang kantor sangat penting pada suatu instansi. Sekretariat DPRD Jawa Timur khususnya di Sub Bagian Verifikasi, beberapa pegawai mengeluh bahwa penerangan lampu, tata letak meja dan luas ruangan tidak sebanding dengan jumlah pegawai yang ada. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan tata ruang belum optimal yang mana belum sepenuhnya memberi kenyamanan pada pegawai ketika bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor yang mempengaruhi tata ruang kantor di Sekretariat DPRD tepatnya di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan subyek penelitian ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tata ruang di sub bagian verifikasi adalah tata ruang terbuka dengan model penataan letter U. Faktor yang mempengaruhi tata ruang kantor meliputi (1) cahaya menggunakan pencahayaan kombinasi dengan penyinaran sesuai dengan kebutuhan ruang; (2) warna pada ruangan dominasi warna cream yang memberi kesan nyaman pada mayoritas pegawai; (3) udara diatur menggunakan AC Central sehingga kebutuhan udara terpenuhi; (4) suara di ruangan cenderung kondusif. Saran yang bisa direkomendasikan ialah memberikan jarak yang cukup antar meja, penataan ulang pada ruang, menambahkan *frosted glass sticker* untuk menjaga intensitas cahaya matahari, menambahkan furniture untuk menghidupkan ruangan dari warna dinding cream, membuka ventilasi alami secara berkala dan menjaga volume suara ketika di ruangan.

Kata Kunci: tata ruang kantor; bentuk tata ruang; manajemen tata ruang kantor; faktor pengelolaan tata ruang kantor.

Abstract

Management of office layout is very important in an agency. At the East Java DPRD Secretariat, especially in the Verification Sub Division, several employees complained that the lighting, table

layout and room size were not commensurate with the number of existing employees. This indicates that spatial management is not yet optimal, which does not fully provide comfort to employees when working. This research aims to describe the forms and factors that influence office layout at the DPRD Secretariat, specifically in the Finance Section, Verification SubSection. The research method used is descriptive research with a qualitative approach. The technique for selecting research subjects used purposive sampling. Data collection techniques include observation, interviews and documentation studies which are then analyzed using the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions/verification. The research results show that the spatial layout in the verification sub-section is an open spatial layout with a letter U layout model. Factors that influence office spatial layout include (1) light using combination lighting with lighting according to space requirements; (2) the color in the room is dominated by cream which gives a comfortable impression to the majority of employees; (3) air is regulated using Central AC so that air needs are met; (4) the sound in the room tends to be conducive. Suggestions that can be recommended are to provide sufficient distance between tables, rearrange the room, add frosted glass stickers to maintain the intensity of sunlight, add furniture to liven up the room from cream colored walls, open natural ventilation periodically and maintain the volume of sound when in the room.

Keywords: *office spatial layout; spatial forms; office spatial management; office spatial management factors.*

Pendahuluan

Setiap organisasi tentu mempunyai ruang yang dimanfaatkan untuk menjalankan aktivitas bagi para karyawan. Ruang tersebut umumnya dikenal sebagai kantor. Sedarmayanti (dalam Tyas, 2023), mendefinisikan kantor adalah tempat dimana berbagai aktifitas pengelolaan informasi dilakukan, mulai dari penerimaan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan hingga pendistribusian informasi. Kantor juga dapat diartikan sebagai lokasi atau ruangan yang berfungsi sebagai pusat kegiatan administratif dan kegiatan penanganan data/informasi (Rohiyatun, 2020). Jadi, kantor menjadi tempat dimana kegiatan administratif yang bersifat manajerial maupun fasilitatif dipusatkan di tempat tersebut.

Pengelolaan tata ruang kantor memainkan peran sentral dalam menciptakan lingkungan kerja yang optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Efisiensi operasional, produktivitas karyawan, dan kesejahteraan mereka sangat dipengaruhi oleh bagaimana ruang kerja diatur dan dikelola. Konsep kantor terbuka mengadvokasi desain ruang kerja yang terbuka dan fleksibel, dengan tujuan utama meningkatkan kolaborasi antarpegawai, meningkatkan komunikasi timbal balik, dan memperkuat rasa memiliki terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja. Dengan memberikan akses yang lebih mudah antarpegawai dan mempromosikan interaksi sosial yang lebih terbuka, kantor terbuka diharapkan dapat menciptakan atmosfer kerja yang dinamis dan membangun, yang pada gilirannya dapat mendukung inovasi dan kreativitas dalam pembuatan keputusan serta pencapaian tujuan organisasi secara lebih efektif.

Tata ruang kantor sendiri bisa diartikan sebagai suatu pengaturan ruang kantor beserta peralatan dan perabotan di dalamnya, sesuai dengan luas lantai dan ruang yang tersedia untuk mendukung kebutuhan pegawai (Setiawan, 2020). Menurut George R. Terry dalam Mustikaningtyas (2017), tata ruang kantor ialah penentuan kebutuhan ruang dan penggunaannya secara detail untuk menciptakan susunan praktis dari faktor-faktor fisik yang diperlukan guna mendukung pekerjaan perkantoran dengan biaya yang wajar. Tata ruang kantor yang baik tidak hanya memastikan kelancaran alur kerja, namun juga menambahkan estetika kantor. Sebagaimana disampaikan oleh Pramana (2020) bahwa penataan tata ruang kantor penting untuk dilakukan sebab berkaitan dengan kenyamanan individu dan kelompok saat bekerja serta kelancaran pada pelaksanaan pekerjaan kantor.

Pengelolaan tata ruang kantor bertujuan untuk mengefesiesikan pengaturan perabotan kantor dan tata letak ruang agar tercipta kinerja yang efisien. Di sisi lain, juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis antara pekerjaan dan pegawai. Sebab kantor yang nyaman ialah kantor yang tidak membosankan serta mampu meningkatkan semangat kerja karyawan guna meningkatkan kualitas pekerjaan kantor dan pencapaian tujuan perusahaan (Arina, 2021). Dengan demikian, peran dan suasana kantor secara tidak langsung sangat mendukung aktivitas kerja karyawan di dalamnya.

Pada penataan ruang kantor harus memperhatikan pekerjaan pegawai kantor. Hal ini dikarenakan tidak semua jenis pekerjaan pegawai, sesuai dengan bentuk tata ruang kantor yang diterapkan. Selain sebagai upaya dalam menciptakan keselarasan antara pekerjaan dan karyawan sehingga memberikan rasa puas dan nyaman ketika bekerja, juga sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan efisiensi kerja karena tata ruang dan fasilitas yang telah terencana dan tertata dengan baik (Elisa & Pahlevi, 2021).

Penggunaan tata ruang terbuka telah menjadi topik yang semakin relevan dalam konteks administrasi publik, terutama di lembaga legislatif regional seperti Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jawa Timur. Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan transparansi, kolaborasi, dan efisiensi operasional, konsep kantor terbuka mulai diperkenalkan sebagai alternatif desain ruang kerja yang tradisional dan lebih tertutup. Sekretariat DPRD Jawa Timur sebagai pusat administrasi dan pendukung utama bagi anggota legislatif, memiliki peran krusial dalam mengelola berbagai aspek dari kegiatan legislasi dan pengawasan di tingkat provinsi. Implementasi tata ruang terbuka di lingkungan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih terbuka dan inklusif, memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara staf administrasi dan anggota DPRD, serta mempromosikan kolaborasi antarunit kerja.

Perencanaan dan pengelolaan tata ruang terbuka di Sekretariat DPRD Jawa Timur diperlukan untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dioptimalkan sambil meminimalkan dampak negatif potensial. Oleh karenanya, ketepatan pengelolaan tata ruang kantor penting untuk diimplementasikan di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat

Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Timur khususnya di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi. Berdasarkan hasil observasi peneliti, ada beberapa hal yang menjadi poin permasalahan terkait tata ruang di Kantor Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD Jawa Timur. Pertama yaitu pada bentuk tata ruang kantor yang kurang sesuai dalam menampung kenyamanan banyak pegawai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Karina selaku Kepala Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD Jawa Timur bahwasannya:

“Begini mas, pengelolaan tata ruang kantor di sub bagian verifikasi itu masih semrawut. Dan ada beberapa kertas-kertas itu masih belum rapi karena masih belum ada tempat untuk menampung berkas-berkas itu sehingga ketika dibutuhkan ada berkas yang hilang” (Wawancara pada tanggal 18 Desember 2023)

Di sisi lain, dalam penataan ruang kantor perlu mempertimbangkan beberapa faktor lingkungan fisik yakni cahaya, warna, udara dan suara. Tujuannya ialah memastikan bahwa tata letak kantor sudah memenuhi standar yang telah ditentukan. Misalnya, pengaturan pencahayaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi kerja pegawai, meminimalisir adanya kesalahan ketika bekerja, mengurangi adanya ketegangan atau kerusakan pada mata serta membangkitkan semangat kerja pegawai. Kemudian pemilihan warna juga harus tepat karena warna dapat berdampak pada penerangan kantor dan memiliki efek psikologis yang berbeda bagi setiap orang. Sirkulasi udara yang baik juga dapat berdampak positif terhadap produktivitas kinerja pegawai. Di sisi lain, suara pun juga memberikan pengaruh terhadap efisiensi kerja utamanya pada pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi yang tinggi. Karena pada hakikatnya, suara bising, gaduh, ramai bisa mengganggu konsentrasi pegawai. Pengelolaan tata ruang kantor diperlukan karena tata ruang yang baik mampu menciptakan kenyamanan pegawai ketika bekerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan menghasilkan kinerja yang baik.

Dalam hal ini, keluhan kesah yang dirasakan beberapa pegawai Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Timur dalam faktor-faktor lingkungan kerja seperti penerangan lampu dan tata letak meja dan sempitnya ruangan, kemudian bertambahnya pegawai. Sesuai dengan pendapat Prasetyo (2019) yang menjabarkan empat lingkungan fisik tata ruang perkantoran yang meliputi penerangan/cahaya, warna, udara, bunyi/suara. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan Bapak Hadi selaku Staff Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD Jawa Timur bahwasannya:

“Jadi untuk kursi dan meja pegawai itu saling berdekatan mas, sehingga ketika *space* untuk berjalan itu sempit. Dan tentu ini menimbulkan ketidaknyamanan para staff ketika bekerja.” (Wawancara pada tanggal 18 Desember 2023).

Merujuk pada uraian di atas, diartikan bahwasannya pengelolaan tata ruang kantor di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD Jawa Timur belum optimal. Kondisi di bagian Keuangan tersebut dianggap belum sepenuhnya memberikan kenyamanan pada

pegawai ketika bekerja sehingga bisa menghambat penyelesaian pekerjaan oleh pegawai. Hal ini dilihat dari adanya keluhan pegawai terkait penataan ruang kantor di ruang tersebut. Padahal, bentuk tata ruang kantor dan faktor-faktor di lingkungan kantor memegang peranan penting dalam meningkatkan kenyamanan pegawai. Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang **“Pengelolaan Tata Ruang Kantor di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Timur”**. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kantor di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Jawa Timur.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan mengeksplorasi pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa dalam konteks alamiah. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Timur yang terletak di Jalan Indrapura No. 1 Krembangan Selatan, Kecamatan Krembangan Kota Surabaya. Bagian yang dipilih yaitu Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi. Penelitian ini berfokus pada teori dari The Liang Gie (dalam Nafiah, 2016) tentang tata ruang terbuka dan teori dari The Liang Gie (dalam Oktavianti, 2018) tentang faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penataan ruang kantor yang meliputi cahaya, warna, udara dan suara. Pada penelitian ini, subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian yang dipilih yakni kepala sub bagian verifikasi dan staff sub bagian verifikasi Sekretariat DPRD Jawa Timur. Sumber data pada penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Timur merupakan pusat administratif dan operasional yang mendukung kegiatan legislasi dan pengawasan di tingkat provinsi. Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jawa Timur terletak di Jalan Indrapura Nomor 01 Kelurahan Krembangan Selatan Kecamatan Krembangan Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Sekretariat DPRD Jawa Timur membawahi empat bagian salah satunya yaitu bagian keuangan.

Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang bentuk tata ruang dan faktor yang mempengaruhi penataan tata ruang di bagian keuangan khususnya di sub bagian verifikasi Sekretariat DPRD Jawa Timur.

1. Bentuk Tata Ruang Kantor di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD Jawa Timur

Tata ruang kantor ialah aspek mendasar dari lingkungan kerja yang berkontribusi terhadap kenyamanan pegawai. Pengelolaan tata ruang kantor penting untuk diperhatikan sebab berhubungan dengan kenyamanan pegawai ketika bekerja serta memberikan kelancaran dalam pelaksanaan pekerjaan kantor (Pramana, 2020). Oleh karenanya, bentuk tata ruang harus diatur sesuai dengan kondisi ruang dan pekerjaan di dalamnya. Sebab, bentuk desain tata letak yang buruk atau tidak sesuai bisa menyebabkan ketidakefisienan organisasi dan bisa membawa risiko yang berdampak pada kondisi kerja (Feno dan Savescu, 2024)

Bentuk tata ruang kantor yang diterapkan di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD adalah bentuk tata ruang terbuka. Bentuk tata ruang ini ditandai dengan kondisi meja-meja kerja yang teratur dan terbuka, memungkinkan staf untuk bekerja secara terpadu dan mudah berkomunikasi satu sama lain. Artinya tidak terdapat sekat atau penghalang antar pegawai. Meja-meja kerja disusun dalam pola yang mengalir untuk memfasilitasi kolaborasi dan keterlibatan tim. Penerapan tata ruang ini memungkinkan karyawan untuk dengan mudah berinteraksi satu sama lain. Sebagaimana penataan meja di Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD yang ditata sejalan dengan alur kerja di sub bagian tersebut. Artinya, penataan meja disusun sesuai dengan tugas dan kewenangan para staf. Penataan sistematis inilah yang dapat memaksimalkan efisiensi pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahawasannya bentuk tata ruang terbuka yang diaplikasikan di ruang Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD memiliki kelebihan dan kekurangan yang dirasakan. Kelebihan yang dimaksud adalah kemudahan yang dirasakan oleh pegawai dalam berkomunikasi dan memudahkan pengawasan secara efektif oleh kepala sub bagian. Hal ini disebabkan tidak ada sekat yang menghalangi meja kerja kepala Sub Bagian Verifikasi dengan stafnya. Selain itu, penggunaan tata ruang terbuka juga mampu meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaan ruang dan menciptakan lingkungan kerja yang dinamis. Para pegawai dapat dengan mudah berinteraksi secara informal untuk saling bertukar ide yang mana bisa meningkatkan kolaborasi tim. Hal ini sejalan dengan Winantu (2021) bahwa tata ruang terbuka telah meningkatkan komunikasi antar rekan kerja, memudahkan pengawasan kinerja dan kemampuan bersosialisasi dalam kelompok yang lebih baik dibandingkan dengan desain konvensional.

Kekurangan yang dirasakan dengan penerapan bentuk tata ruang terbuka di ruang Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD adalah kurangnya privasi pegawai. Misalnya saja ketika terdapat pekerjaan yang membutuhkan privasi atau rahasia menjadi sulit untuk dilakukan karena keterbukaan meja kerja pegawai. Selain itu, penggunaan tata ruang terbuka cenderung menjadikan suasana tampak berisik atau bising. Hal ini disebabkan karena komunikasi yang dilakukan antara pegawai yang satu dengan pegawai lainnya bisa didengar

oleh seluruh ruangan. Contoh lainnya juga ketika atasan membutuhkan pegawai untuk menghadap, beliau tidak perlu datang ke tempat meja pegawai, tetapi cukup memanggil pegawai yang bersangkutan. Padahal, kondisi tersebut mampu mengganggu konsentrasi kerja pegawai. Sebagaimana yang disampaikan Liu et al (2022) bahwasannya kebisingan menjadi salah satu aspek yang bisa menghambat peningkatan efisiensi dan produktivitas pegawai.

Selain itu, kekurangan yang dirasakan adalah pemandangan ruangan yang kurang rapi akibat berkas yang menumpuk di meja kerja. Selain kondisi meja yang luas, hal ini dilatarbelakangi juga oleh kurangnya kesadaran para pegawai terhadap pekerjaannya. Artinya, berkas-berkas yang sudah selesai digunakan tidak segera dipindahkan atau diarsipkan melainkan dibiarkan menumpuk di meja. Hal inilah yang menjadikan pekerjaannya terkesan tidak selesai-selesai dan terus menumpuk di meja sehingga pemandangan di meja terlihat kurang rapi. Hal ini juga menjadikan ruang gerak pegawai menjadi terbatas. Sebab seluruh peralatan kantor dan berkas-berkas yang sudah tidak digunakan tetap diletakkan di meja kerja ataupun di lantai. Hal ini berimbas pada penataan meja pegawai yang terlalu dekat sehingga mengganggu aktivitas pergerakan pegawai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tata Ruang Kantor di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD Jawa Timur

a. Cahaya

Pencahayaan memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai karena berpengaruh pada kesehatan, keselamatan, dan kelancaran aktivitas kerja pegawai (Nuraida dalam Oktavianti, 2018). Sistem pencahayaan yang buruk juga bisa menurunkan produktivitas pegawai karena berkaitan dengan penglihatan sehingga bisa menyebabkan kelelahan pada mata, sakit kepala dan cepat marah (Sarode dan Shirsath, 2014). Maka dari itu, ketepatan intensitas cahaya penting diperhatikan untuk kenyamanan dan produktivitas pegawai.

Pencahayaan yang diterapkan di ruang Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD berasal dari cahaya alami dan cahaya buatan. Cahaya alami merujuk pada cahaya dari sumber-sumber alami seperti sinar matahari, sementara cahaya buatan merujuk pada pencahayaan yang diciptakan oleh lampu untuk menerangi ruangan sedangkan (Neti, 2019). Pencahayaan alami berupa sinar matahari yang masuk melalui jendela ruangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pencahayaan dari sinar matahari tersebut tidak terhalang oleh dinding ataupun bangunan lainnya. Jika cuaca cerah, pencahayaan tersebut sudah mampu memberikan penerangan di seluruh ruangan. Paparan cahaya dari sinar matahari yang cukup mampu mengurangi kelelahan mata, meningkatkan suasana hati dan mengurangi tingkat stress. Menurut Asih dkk (2018), sinar matahari mampu membantu melepaskan *serotonin* tubuh untuk meningkatkan suasana hati.

Penerangan dari sinar matahari dianggap lebih berkualitas serta bermanfaat kesehatan dan kenyamanan bagi para pegawai. Utamanya di pukul 08.00 hingga 10.00 WIB di mana cahaya matahari juga mengandung vitamin D yang penting untuk kesehatan tulang, jantung dan sistem kekebalan tubuh.

Namun, pencahayaan dari sinar matahari juga memberikan efek menyilaukan untuk beberapa tempat yang terpapar langsung. Hal ini mengganggu pegawai yang bersangkutan ketika menyelesaikan pekerjaannya. Sarode dan Shirsath (2014) turut menjelaskan bahwa sumber cahaya termasuk cahaya matahari bisa menciptakan pantulan, silau dan bayangan yang tidak diinginkan di tempat kerja sehingga bisa menyebabkan ketidaknyamanan dalam bekerja serta mengganggu kinerja pegawai. Hal ini dikarenakan cahaya matahari yang masuk langsung mengarah pada mata pegawai sehingga memberikan efek silau pada mata. Oleh karenanya, alternatif solusi dari permasalahan itu ialah menutup jendela dengan gorden secukupnya. Artinya, ditutup untuk menutup cahaya yang menyilaukan tersebut. Sebab, cahaya yang terlalu terang dapat menyebabkan ketegangan dan kelelahan mata pada pegawai, yang menjadikan mereka tidak dapat bekerja dengan efektif.

Kemudian untuk pencahayaan buatan yang digunakan di ruang Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD berasal dari lampu yang ada di langit-langit ruangan. Sinar lampu tersebut tersebar merata di seluruh ruangan dan menghasilkan cahaya yang tidak terlalu terang serta tidak terlalu redup. Peletakan tersebut baik untuk sebuah ruang kerja, karena dapat menghindari kesilauan dimana mata tidak langsung menerima cahaya dari sumber cahayanya. Dalam hal ini, cahaya lampu di ruangan langsung menyorot ke meja kerja pegawai dan kemudian dipantulkan oleh objek di meja ke mata. Pencahayaan ini digunakan ketika kondisi cuaca mendung atau hujan. Karena di cuaca tersebut penerangan cenderung redup karena tidak ada sinar matahari yang terpancar untuk menerangi ruangan.

Penggunaan lampu ini penting untuk menjaga penerangan ruangan karena jika cahaya di ruangan kurang ataupun berlebihan bisa merugikan kesehatan mata, terutama bagi para pegawai yang menghabiskan waktu lama di depan layar komputer. Sebagaimana Hulu dkk (2022) pada penelitiannya menerangkan bahwa cahaya yang redup menyebabkan penglihatan menjadi kurang jelas yang berakibat pada lambannya pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan dan cenderung sering mengalami kesalahan sehingga efisiensi kerja tidak dapat tercapai. Hal ini dikarenakan adanya kelelahan visual yang berimbas pada kelelahan serta menurunnya tingkat produktivitas dan prestasi kerja pegawai (Yusuf, 2015). Sementara pencahayaan yang baik adalah pencahayaan yang memungkinkan pegawai melihat pekerjaannya dengan teliti dan cepat serta tanpa usaha berlebihan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan. (Yusuf, 2015).

Jika dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 48 tahun 2016, jumlah lampu yang dibutuhkan pada luas ruangan sebesar 8,7 m x 6 m atau 9 m x 6 m membutuhkan 10 lampu dengan kapasitas 15 watt. Sementara jumlah lampu yang tersedia di ruang Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Timur sebanyak 16 buah lampu LED 15 watt. Hal ini menunjukkan bahwa pencahayaan di ruang tersebut telah memenuhi aturan yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 tahun 2016 tentang Pedoman Pengadaan Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Daerah dari Pegawai Tidak Tetap Kementerian Kesehatan.

Merujuk pada uraian di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya cahaya sudah diperhatikan dengan baik pada penataan ruang Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD. Dimana untuk mencapai tingkat pencahayaan yang optimal di ruangan, para pegawai memanfaatkan sinar matahari dan fasilitas yang tersedia di ruangan seperti gorden dan lampu sehingga intensitas cahaya di ruangan tidak mengganggu produktivitas kerja. Pencahayaan alami dan buatan yang diterapkan di Sub Bagian Verifikasi sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri bahwasannya untuk memenuhi persyaratan kesehatan, pencahayaan harus menggunakan cahaya alami dan buatan yang tidak menyebabkan silau serta memiliki intensitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Artinya, keduanya diperlukan untuk menghasilkan penyinaran yang efektif di ruangan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir ketegangan dan kelelahan mata bagi para pegawai yang berujung pada menurunnya semangat dan produktivitas pegawai.

b. Warna

Menurut The Liang Gie (dalam Nafiah, 2016), warna menjadi faktor penting dalam peningkatan efisiensi kinerja pegawai dan mampu mempengaruhi pencahayaan kantor. Pengaruh warna terhadap produktivitas pegawai tergolong cukup tinggi yakni 83% (Alkathiri dan Sari, 2019). Hal ini dikarenakan warna mempunyai efek psikologis yang berbeda dalam menstimulasi baik secara visual maupun emosional. Warna tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki nilai fungsi yang bisa berdampak pada suasana individu di sekitarnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sarode dan Shirsath (2014) bahwasannya warna memainkan peran yang sangat penting untuk pikiran dan jiwa manusia karena bisa berdampak pada kesehatan dan produktivitas.

Ada warna yang memberikan ketenangan, ada yang memberikan kenyamanan, ada yang menstimulasi dan masih banyak lagi pengaruh warna terhadap kinerja pegawai. Dengan kata lain, warna bisa mempengaruhi *mood* dari pegawai. Maka dari itu, pemilihan warna harus tepat yang mana bisa membangkitkan gairah kerja pegawai sehingga bisa mendorong produktivitas kerja pegawai. Omari dan Okasheh (2017)

membuktikan bahwa warna bisa meningkatkan produktivitas dan kinerja serta meningkatkan semangat pegawai.

Warna dinding yang digunakan di ruang Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD adalah cream atau coklat muda dengan kombinasi warna putih pada tepi pintu, jendela dan atap ruangan. Warna ini merupakan warna yang bersifat netral, tidak mencolok dan memberikan nuansa tenang, nyaman dan menyenangkan bagi pegawai. Penggunaan warna cream atau coklat muda cenderung lebih hangat, ramah, memberi kesan bersih, terang dan memancarkan kesan profesionalisme. Dalam konfigurasi atau penataan ruang, penggunaan warna cream atau coklat muda memberikan kesan ruangan yang lebih luas dan tinggi.

Setiap warna tentu memberikan pengaruh yang berbeda bagi setiap orang. Pemilihan warna yang kurang sesuai cenderung memberikan efek psikis yang negatif seperti rasa bosan, stress atau kusam. Seperti halnya yang dirasakan oleh beberapa pegawai di Sub Bagian Verifikasi yang merasakan bahwa penggunaan warna cream atau coklat muda adalah warna yang memberi kesan kaku dan kurang membangkitkan semangat ketika bekerja. Hal ini juga disampaikan oleh Pratama dkk (2017) bahwa penggunaan warna-warna coklat dapat menunjukkan kesan kaku dan berat jika terlalu banyak. Sebaliknya beberapa pegawai yang lain merasakan bahwa warna tersebut yang dikombinasikan warna putih memberikan nuansa yang tenang, luas, elegan dan membantu pencahayaan ruangan sehingga bisa memberikan kenyamanan dan rasa aman bagi pegawai ketika bekerja.

Merujuk pada uraian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwasannya dalam memilih warna di ruang Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD sudah baik. Mengacu dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri bahwasannya pemilihan warna pada dinding dan langit-langit suatu ruang kerja harus terang seperti warna putih dan cream atau coklat muda. Meskipun jika dilihat dari segi efek psikologis, ada yang menganggap bahwa penggunaan warna coklat muda memberikan kesan kaku dan membosankan. Namun secara umum, warna cream atau coklat muda yang dikombinasikan dengan warna putih secara umum memberikan efek psikis yang nyaman dan menenangkan sehingga pegawai merasakan ketenangan ketika bekerja. Selaras dengan yang disampaikan oleh Omari dan Okasheh (2017) bahwa pada umumnya, warna yang mampu memberikan motivasi pemanasan dan emosi positif ialah warna hangat.

c. Udara

The Liang Gie dalam Oktavianti (2018) menjelaskan bahwasannya dalam penataan ruangan kantor, pimpinan juga perlu mempertimbangkan sirkulasi udara di ruangan supaya tidak memperhatikan sirkulasi udara di ruangan supaya segar dan tidak

pengap. Sirkulasi udara yang buruk bisa menyebabkan penumpukan polutan dalam ruangan seperti karbondioksida dari pernafasan manusia ataupun emisi dari peralatan elektronik yang bisa mengganggu konsentrasi dan produktivitas karyawan (McMahon, 2022). Hal ini dikarenakan kualitas udara yang buruk berdampak pada kesehatan utamanya masalah pernafasan, sakit kepala dan kelelahan sehingga jika terus terjadi dalam durasi waktu yang lama bisa menurunkan produktivitas pegawai. Maka dari itu, diperlukan sistem ventilasi yang efisien untuk membantu menyediakan pasokan udara segar yang cukup dan menghilangkan udara yang kotor.

Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwa kondisi udara jelas memberikan pengaruh terhadap kinerja pegawai. Ketika kondisi udara di ruangan tidak terlalu dingin/panas menjadikan pegawai lebih nyaman dan memberikan ketenangan bagi para pegawai ketika menyelesaikan pekerjaannya. Sebab dengan suhu ruangan yang panas atau ekstrim bisa mengurangi konsentrasi dan motivasi pegawai (Sarode dan Shirsath, 2014). Sebaliknya, jika suhu ruangan terlalu dingin akan mengakibatkan gairah kerja menurun (Handayani dan Wahyuhati, 2018).

Pengaturan udara di ruang Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD menggunakan *Air Conditioner (AC) Central* sebagai sistem ventilasi yang utama. Moekijat dalam Oktavianti (2018) menyampaikan bahwasannya *Air Conditioner (AC)* mampu mengontrol kondisi udara dan mengatur suhu, sirkulasi, kelembaban serta kebersihan. Penggunaan *AC Central* di Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Timur cenderung lebih efisien dan pendinginan lebih merata karena menggunakan satu sistem untuk mendinginkan seluruh ruangan. Berdasarkan hasil penelitian, kapasitas AC yang dibutuhkan di ruang Sub Bagian Verifikasi adalah 23332 BTU/h atau 2.5 PK. PK (*Paarkde Kracht*) merupakan satuan kompresor pada sebuah AC. Sementara ukuran PK pada AC Central berkisar antara 10 hingga 20 PK. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan udara di ruang Sub Bagian Verifikasi telah terpenuhi.

Penggunaan *AC Central* juga dilengkapi dengan filter udara yang bisa menjadikan udara bersih dari debu, dan partikel lainnya yang bisa mengganggu kesehatan dan kenyamanan pegawai. Penggunaan AC tersebut mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih juga sehat untuk para pegawai. Hal ini mampu menunjang aktivitas pegawai dalam bekerja sehingga membangkitkan semangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya karena kenyamanan di ruang kerja sehingga pegawai bisa bekerja secara optimal.

AC yang berfungsi dengan baik di ruang Sub Bagian Verifikasi membuat pegawai jarang menggunakan jendela sebagai sistem ventilasi dan menjadikannya sebagai sistem ventilasi cadangan. Sebab sistem ventilasi menggunakan jendela bergantung pada kondisi cuaca. Apalagi cuaca di Kota Surabaya yang sering panas, sehingga sistem ventilasi ini tidak cukup untuk menjaga suhu ruangan yang memberikan kenyamanan

pada pegawai. Di sisi lain, sistem ventilasi dengan jendela tidak bisa memberikan kontrol yang sama terhadap suhu dan kelembaban udara. Bahkan memungkinkan masuknya polusi udara dari luar yang bisa mengganggu kesehatan dan kenyamanan para pegawai. Meskipun demikian, membuka jendela dapat meningkatkan kadar oksigen dalam ruangan. Hal ini dikarenakan AC hanya bisa mengatur suhu dan kelembaban serta meningkatkan kualitas udara tanpa menambah pasokan oksigen dalam ruangan. Maka dari itu, untuk menjaga kestabilan pasokan oksigen, sangat penting memiliki sistem ventilasi alami untuk memastikan tetap ada pergantian udara segar yang masuk dalam ruangan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan *Air Conditioner* (AC) ialah sistem ventilasi yang utama di Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Timur ialah pilihan tepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kamaruddin dan Eran (2023) bahwasannya menggunakan AC ialah solusi/alternatif yang baik untuk membantu menciptakan ruangan supaya lebih sejuk dan nyaman untuk digunakan oleh pengguna ruangan utamanya ketika bekerja. Meskipun terdapat jendela yang dapat dijadikan sebagai sistem ventilasi, pemakaian AC lebih bisa memberikan kenyamanan pada pegawai sehingga mereka bisa menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

d. Suara

Menurut The Liang Gie dalam Oktavianti (2018), faktor suara mampu memberikan pengaruh terhadap efisiensi kerja karena suara yang bising bisa mengganggu pekerjaan dan berpengaruh terhadap kesehatan. Sehingga penting untuk menghindari suara bising agar pelaksanaan tugas bisa berjalan dengan lancar dan efisien serta pada akhirnya mampu meningkatkan produktivitas kerja (Winarsih dkk, 2020). Penelitian Desmonda (2016) telah menunjukkan bahwasannya ketika tidak ada suara atau kebisingan dalam ruangan maka mampu meminimalisir kesalahan ketika bekerja dan produktivitas semakin meningkat.

Suara yang ditimbulkan di ruang Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD berupa suara kereta api yang melintas, musik, mesin printer, telepon dan obrolan atau percakapan sesama pegawai. Dimana menurut Pierre (2014), suara-suara tersebut juga termasuk penyebab kebisingan dalam ruangan terbuka. Sarode dan Shirsath (2014) juga menambahkan bahwa jika terlalu banyak kebisingan dalam ruangan yang berasal dari peralatan kantor dan suara percakapan manusia bisa menghambat pegawai dalam berkonsentrasi pada pekerjaan mereka sehingga produktivitas menjadi menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suara-suara di ruang Sub Bagian Verifikasi tidak mengganggu pegawai karena intensitasnya rendah dan tidak terus menerus. Kebisingan kantor tidak dapat dihindari, tetapi jika tidak berlebihan, tidak akan

mengganggu kinerja. Kebisingan yang berlebihan dapat menyebabkan stres dan menurunkan motivasi, terutama dengan pekerjaan yang kompleks. Lokasi ruang Sub Bagian Verifikasi yang jauh dari keramaian membuat lingkungan kerja lebih kondusif, karena tidak terpengaruh suara-suara luar yang mengganggu. Namun demikian, ada pula orang yang tidak bisa mencapai kinerja yang baik dalam lingkungan yang sunyi karena terdapat suara yang menghasilkan latar belakang yang sehat. Sebagaimana suara yang ditimbulkan di ruang Sub Bagian Verifikasi memberikan dampak positif bagi produktivitas pegawai. Suara yang dimaksud berupa suara musik. Merujuk pada hasil penelitian diketahui bahwasannya suara musik dengan volume yang cukup dan masih bisa didengar justru mampu merileksasi para pegawai ketika sedang mengerjakan tugas yang kompleks atau rumit. Sarode dan Shirsath (2014) menegaskan bahwasannya musik dengan suara latar belakang yang lembut justru bisa membantu pegawai menjadi lebih santai dalam memecahkan masalah. Jadi, selain untuk mengurangi kejenuhan dalam bekerja, suara musik juga cenderung membangkitkan semangat bagi para pegawai ketika bekerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya kondisi suara di ruang Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD sudah cukup baik. Dikarenakan suara-suara di dalam ruangan tidak terlalu mengganggu pegawai ketika bekerja. Meskipun masih ada beberapa pegawai yang melakukan percakapan dengan nada yang cukup tinggi. Pegawai lainnya menormalisasi kejadian tersebut karena tidak dilakukan setiap hari dan masih dalam batas wajar.

Penutup

Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian terkait Pengelolaan Tata Ruang Kantor (Studi Pada Sub Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD Jawa Timur), terdapat kesimpulan beserta kendala yang ditemukan, yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk Tata Ruang Kantor di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Timur

Bentuk tata ruang kantor yang diterapkan di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Timur adalah bentuk tata ruang terbuka dengan model penataan Letter U. Bentuk tata ruang ini ditandai dengan tidak adanya sekat atau pembatas yang memisahkan antara pegawai yang satu dengan pegawai lainnya. Penataan tata ruang tersebut telah disesuaikan dengan alur tugas yang ada misalnya ketika kedua pegawai memiliki keterkaitan dalam menjalankan tugasnya maka keduanya ditempatkan saling berdekatan. Kelebihan dari bentuk tata ruang ini adalah memberikan kemudahan pada pegawai dalam berkomunikasi, memudahkan pengawasan secara efektif oleh kepala sub bagian, meningkatkan fleksibilitas dalam penggunaan ruang dan menciptakan lingkungan kerja yang dinamis. Hal ini sejalan dengan Winantu (2021) bahwa tata ruang terbuka telah meningkatkan komunikasi

antar rekan kerja, memudahkan pengawasan kinerja dan kemampuan bersosialisasi dalam kelompok yang lebih baik dibandingkan dengan desain konvensional. Sementara kekurangannya adalah kurangnya privasi pegawai, Ketika terdapat pekerjaan yang membutuhkan privasi atau rahasia menjadi sulit untuk dilakukan karena keterbukaan meja kerja pegawai. Meskipun demikian penataan Tata Ruang Terbuka di Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD Jawa Timur telah memberikan kenyamanan pada pegawai.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tata Ruang Kantor di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Timur

a. Cahaya

Pencahayaan di Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD Jawa Timur adalah kombinasi cahaya buatan dan alami. Sinar matahari masuk melalui jendela, dan lampu digunakan sebagai cahaya buatan. Pengaturan pencahayaan ini memperhatikan intensitas cahaya yang optimal untuk tidak mengganggu produktivitas kerja, sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 1405/MENKES/SK/XI/2002 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 48 tahun 2016. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 48 tahun 2016, jumlah lampu yang dibutuhkan pada luas ruangan 8,7 m x 6 m atau 9 m x 6 m membutuhkan 10 lampu dengan kapasitas 15 watt. Sementara jumlah lampu yang tersedia di ruang Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Timur sebanyak 16 buah lampu LED 15 watt. Hal ini menunjukkan bahwa pencahayaan di ruang tersebut telah memenuhi aturan yang telah ditentukan oleh Peraturan Menteri Kesehatan No. 28 tahun 2016 tentang Pedoman Pengadaan Aparatur Sipil Negara di Lingkungan Pemerintah Daerah dari Pegawai Tidak Tetap Kementerian Kesehatan.

b. Warna

Warna yang digunakan di ruang Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat DPRD Jawa Timur adalah warna cream atau coklat muda dengan kombinasi warna putih pada tepi pintu, jendela dan atap ruangan. Jika dilihat dari segi efek psikologis, ada pegawai yang menganggap bahwa penggunaan warna coklat muda memberikan kesan kaku dan membosankan. Namun mayoritas pegawai merasakan bahwasannya penggunaan warna cream atau coklat muda yang dikombinasikan dengan warna putih memberikan efek psikis yang nyaman dan menenangkan sehingga pegawai merasakan ketenangan ketika bekerja. Merujuk pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri bahwasannya pemilihan warna pada dinding dan langit-langit suatu ruang kerja harus terang seperti warna putih dan cream/coklat muda.

c. Udara

Ruang Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD Jawa Timur menggunakan AC Central untuk mengatur suhu dan kelembapan ruangan. Kapasitas AC yang dibutuhkan di ruang Sub Bagian Verifikasi adalah 23332 BTU/h atau 2.5 PK. Sementara ukuran PK pada AC Central berkisar antara 10 hingga 20 PK. Hal ini menandakan bahwa kebutuhan udara di ruang Sub Bagian Verifikasi telah terpenuhi. AC Central lebih efisien dan memberikan pendinginan merata, menjaga suhu stabil dan nyaman bagi pegawai. Meski ada jendela sebagai ventilasi, penggunaan AC sepanjang hari lebih efektif untuk kenyamanan kerja. Kamaruddin dan Eran (2023) menyatakan bahwa AC adalah solusi yang baik untuk menciptakan ruangan sejuk dan nyaman, terutama saat bekerja.

d. Suara

Kondisi suara di ruang Sub Bagian Verifikasi Bagian Keuangan Sekretariat DPRD Provinsi Jawa Timur cukup kondusif karena lokasinya yang jauh dari keramaian dan jalan utama. Suara percakapan, telepon, dan mesin print masih dalam batas wajar dan tidak mengganggu produktivitas kerja. Sementara musik dengan volume sedang justru membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan semangat kerja pegawai. Sarode dan Shirsath (2014) menyatakan bahwa musik latar belakang yang lembut dapat membantu pegawai lebih santai dalam memecahkan masalah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bentuk Tata Ruang Kantor di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Timur
 - a. Penggunaan bentuk tata ruang terbuka di Bidang Keuangan Sub Bagian Verifikasi menjadikan privasi pegawai berkurang. Oleh karena itu, diperlukan jarak yang cukup antar pegawai sehingga privasi pegawai bisa lebih terjaga.
 - b. Perlunya penataan ulang pada tata ruang kantor di Bagian keuangan Sub Bagian Verifikasi sebagaimana desain yang telah direkomendasikan peneliti memaksimalkan ruang dan kenyamanan pegawai ketika bekerja.
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tata Ruang Kantor di Bagian Keuangan Sub Bagian Verifikasi Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Jawa Timur
 - a. Cahaya: Perlu ditambahkan *frosted glass sticker* pada jendela dengan kombinasi tertentu untuk menjaga intensitas cahaya matahari yang masuk dalam ruangan.
 - b. Warna: Perlu ditambahkan *furniture* atau aksesoris tambahan dengan warna yang menyegarkan dan bisa menghidupkan ruangan. Seperti vas bunga atau tanaman hias dan lukisan.
 - c. Udara: Guna menjaga stabilitas pasokan oksigen dalam ruangan alangkah lebih baiknya jika dalam ruangan tidak sepanjang hari menggunakan AC. Penggunaan

ventilasi alami seperti jendela dapat dibuka secara berkala untuk memastikan tetap ada penggantian udara segar yang masuk ke dalam ruangan

- d. Suara: Alangkah lebih baik jika ketika sedang berkebutuhan satu sama lain pegawai dapat menghampiri langsung ke meja rekan yang sedang dibutuhkan dengan merendahkan volume suara. Selain itu, ketika masih dalam jam kantor sebaiknya menghindari obrolan yang tidak perlu karena hal tersebut bisa saja menghambat produktivitas kerja pegawai yang lain.

Referensi

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Alkathiri, A.T.B. dan Sari, Y. (2019). Pengaruh Warna Terhadap Produktivitas Karyawan Kantor. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 3(3), 187-192.
- Arina, I., Cikusin, Y., & Hayat, H. (2021). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Efisiensi Kerja Pegawai)(Studi Kasus Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5), 1605-1612.
- Asih, G.Y., Widhiastuti, H. dan Dewi, R. (2018). *Stress Kerja*. Semarang: Semarang University Press.
- Desmonda, A. A. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Federal International Finance Cabang Samarinda. *Jurnal Adiministrasi Bisnis*, 4(4), 1179-1193.
- Elisa, U., & Pahlevi, T. (2021). Analisis Tata Ruang Kantor di PDAM Surya Sembada Kota Surabaya. *Journal of Office Administration: Education ...*, 1(2), 1–14.
- Feno, M.R. dan Savescu, A. (2024). Safe Workplace Layout Design by Joint Analysis of Workers and Material Flows. *5th International Conference on Industry 4.0 and Smart Manufacturing*. 3074-3082.
- Handayani, W.N. dan Wahyuhati, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Operator Bagian Produksi pada Perusahaan Manufaktur di PT ABC Batam. *Jurnal Aplikasi Administrasi*, 21(1), 9-30.
- Hulu, D., Lahagu, A. dan Telaumbanua, E. (2022). Analisis Lingkungan Kerja dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Botomuzoi Kabupaten Nias. *Jurnal EMBA*, 10 (4), 1480-1486.
- Kamaruddin, N. dan Eran, M. (2023). Kajian Kenyamanan Termal Ruang Perkantoran. *Jurnal Ruang*, 17(1), 54-59.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri

Liu, F., Chang-Richards, A., Kevin, I., Wang, K. dan Dirks, K.N. (2022). Indoor Environmental Factors Affecting The Productivity of Workers in Office Building. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1101(2), p. 022001.

Moleong, L.J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mustikaningtyas, I., Sawiji, H. dan Rahmanto, A.N. (2017). Pengaruh Tata Ruang Kantor dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Pegawai Kantor Tata Usaha SMK Negeri se- Kabupaten Boyolali. *Jurnal Informasi dan Komunikasi Perkantoran*, 1(1), 125-136.

Nafiah, D. (2016). Penataan ruang kantor dalam menunjang efektivitas pekerjaan kantor. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 14(1), 1-22.

Oktavianti, F. N. (2018). Analisis Tata Ruang dalam Kenyamanan Kerja dan Optimalisasi Kinerja Bagian Humas dan Protokol Sekretariat DPRD Kota Surakarta. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 2(3).

Omari, K.A. dan Okasheh, H. (2017). The Infulence of Work Environment on Job Performance: A Case Study of Engineering Company in Jordan. *International Journal of Applied Engineering Research*, 12 (24), pp. 15544-15550.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 tentang Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perkantoran.

Pramana, D. (2020). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Kantor Dinas Kesehatan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan. *Jurnal Administrasi dan Perkantoran Modern*, 9(2).

Pratama, Y.S., Sari, S.M. dan Wondo, D. (2017). Perancangan Interior Tempat Edukasi Gelandangan dan Pengemis di Surabaya. *Jurnal Intra*, 5(2), 313-321.

Prasetyo, D. N. (2019). *Pengaruh Motivasi Kerja, Lingkungan Kerja, Kepemimpinan, Dan Budaya Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Rohiyatun, B. (2020). Manajemen Perkantoran Modern. *Jurnal Visionary (VIS)*, 9(1), 6270.

Sarode, A.P. dan Shirsath, M. (2014). The Factors Affecting Employee Work Environment & It's Relation with Employee Productivity. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 3(11), 2735-2737.

Setiawan, E., Handayani, D., Fadilah, M. R., Azizah, N., Firdaus, R., & Rahmadini, S. (2020). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Efektivitas Organisasi Pada Kantor

Kementerian Agama Kabupaten Sumedang. *JRPA-Journal of Regional Public Administration*, 5(2), 60-71.

Tyas M. F. (2023). *Perancangan Interior Kantor Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Winantu, L.P.W. (2021). Tinjauan Penerapan Open Space di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tangerang Timur. *Educoretax*, 1(2), 154-173.

Winarsih, W., Veronica, A. dan Efidiyana. (2020). Peranan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Musi Prima Karsa Palembang. *Jurnal Manajemen dan Investasi (MANIVESTASI)*, 2(2), 181-191.

Yusuf, M. (2015). Efek Pencapaian Terhadap Prestasi dan Kelelahan Kerja Operator. *Seminar Nasional IENACO*. pp. 24-29.